



**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MENGATASI  
KENAKALAN REMAJA DI DESA MALINTANG JAE  
KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ELIDA HAFNI  
NIM: 12 310 0054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU'KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MENGATASI  
KENAKALAN REMAJA DI DESA MALINTANG JAE  
KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

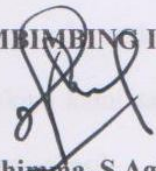
*Diajukan Untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

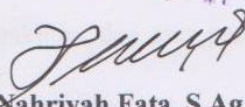
**ELIDA HAFNI  
NIM: 12 310 0054**



**PEMBIMBING I**

  
**Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd  
NIP.19720702 199703 2 003**

**PEMBIMBING II**

  
**Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700703 199603 2 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a.n **ELIDA HAFNI**  
Lampiran: 7 ( Tujuh ) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidimpuan

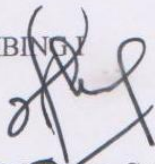
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ELIDA HAFNI** yang berjudul: **Problematika Orangtua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd ) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd  
NIP.19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

  
Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700703 199603 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ELIDA HAFNI  
NIM : 12 310 0054  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2  
Judul Skripsi : **Problematika Orangtua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2017

Saya yang menyatakan,



**ELIDA HAFNI**  
**NIM. 12 310 0054**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

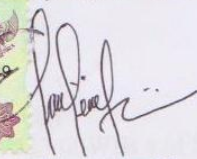
Nama : ELIDA HAFNI  
NIM : 12 310 0054  
Jurusan : PAI-2  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jenis Karya : SKRIPSI

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul: **“PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA MALINTANG JAE KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL.”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: Juni 2017  
Saya yang menyatakan,



  
**ELIDA HAFNI**  
**NIM. 12 310 0054**

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ELIDA HAFNI  
NIM : 12 310 0054  
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MENGATASI  
KENAKALAN REMAJA DI DESA MALINTANG JAE  
KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN  
MANDAILING NATAL

Ketua

Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota

Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP.19610323 199003 2 001

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 09 Juni 2017/ 13.00WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 69,25/C  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,17  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM  
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA  
MALINTANG JAE KECAMATAN BUKIT  
MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nama : ELIDA HAFNI  
NIM : 12 310 0054  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan/ PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Juni 2017

Dekan,



**Hi. Zulfhima, S.Ag.,M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

## ABSTRAK

**Nama : ELIDA HAFNI**

**Nim : 12 310 0054**

**Judul : Problematika Orangtua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah banyaknya problem orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang, dan rumusan masalah apa faktor penyebab kenakalan remaja, apa problematika orangtua dan upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja, tujuan penelitian ini Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, Untuk mengetahui problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja, Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal dan kegunaan penelitian yaitu Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang problematika orangtua yang terjadi didalam keluarga dan memenuhi syarat-syarat Untuk mencapai gelar sarjana pendidikan agama ( SPd).

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu psikologi pendidikan sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder. Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan editing data, mengadakan reduksi data, menafsirkan data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil yang ditemukan oleh peneliti mengenai problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di desa malintang jae dapat dikategorikan yaitu dalam kategori yang menyebabkan kenakalan remaja dari faktor internal yaitu dari diri remaja itu sendiri dan dari faktor eksternal dari lingkungan, dan pengaruh media dan teman sebaya, problema orangtua yaitu dari kurangnya kasih sayang, terlalu sibuk dengan pekerjaan, dan minimnya pendidikan orangtua dan upaya yang dilakukan yaitu peningkatan pendidikan dan memperbanyak bimbingan dan pengawasan. Saran kepada orangtua yaitu mengontrol pergaulan dan memperbanyak membimbing ke jalan yang baik dan meningkatkan ajaran agama Islam.



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini, yang berjudul **“Problematika Orangtua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**. Penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd ) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I dan Ibu Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh civitas akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama peneliti studi.
7. Bapak Muhammad Darwin Nasution Kepala Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
8. Teristimewa buat Ayahanda Hadir Sihombing, Ibunda Tercinta Lanniari Rangkuty yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan material tanpa mengenal lelah sejak melahirkan sampai sekarang dan saudara/I peneliti Nur Adilah, Iqbal Hakim, Nawir Gozali, Musthafa Harun, Suryadi Usman, Tuti Alawiyah, Anwar Zahid, Watoni Akbar dengan do'a mereka

peneliti menyelesaikan skripsi ini. Semoga nantinya Allah SWT membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

9. Kepada Abanganda Iqbal Hakim yang turut membantu peneliti dari segi material dan dukungan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan sehingga sampai tahap penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Sahabat – sahabat peneliti : Leli Suryani, Riska Amelia, Syarifah Hanum, Siti Aisyah, Melinda Yani, Helmi Diana, Paridah Sari, Rosinar, Fatimah Husna, Paidah, Elvisyah, Yahdina Yahya yang telah memberikan dorongan dan dukungan serta motivasi pada peneliti hingga menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidimpuan khususnya mahasiswa PAI- 2 Angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan membuat hati peneliti senang dan bahagia.

Peneliti menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya, namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya. Akhirnya peneliti hanya bisa berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga mereka agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amiiinn...

Padangsidimpuan, Juni 2017

Peneliti

ELIDA HAFNI  
NIM 12 310 0054

## DAFTAR ISI

Halaman

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                              |            |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>                   |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>                |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>          |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>     |            |
| <b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>              |            |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH</b> |            |
| <b>DAN ILMU KEGURUAN</b>                          |            |
| <b>ABSTRAK .....</b>                              | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                         | <b>vii</b> |
| <br>  |            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                     | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                   | 1          |
| B. Fokus Masalah .....                            | 4          |
| C. Rumusan Masalah.....                           | 5          |
| D. Tujuan Penelitian .....                        | 5          |
| E. Kegunaan Penelitian .....                      | 6          |
| F. Batasan Istilah.....                           | 6          |
| G. Sistematika Pembahasan.....                    | 8          |
| <br>  |            |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                | <b>10</b>  |
| A. Landasan Konseptual.....                       | 10         |
| 1. Problematika Orangtua Dalam Keluarga .....     | 10         |
| a. Pengertian Problematika Orangtua.....          | 10         |
| b. Tugas Orangtua Dalam Mendidik Anak .....       | 11         |
| c. Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak .....       | 13         |
| 2. Remaja .....                                   | 17         |
| a. Pengertian Remaja.....                         | 17         |
| b. Usia Remaja .....                              | 21         |
| c. Kenakalan Remaja.....                          | 23         |
| d. Mendidik Anak Usia Remaja .....                | 25         |
| B. Penelitian Terdahulu .....                     | 27         |
| C. Kerangka Berpikir .....                        | 28         |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                 | <b>30</b> |
| A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....  | 30        |
| B. Jenis Penelitian .....  | 30        |
| C. Sumber Data .....   | 31        |
| D. Instrument Pengumpulan Data .....                                       | 31        |
| E. Teknik Analisis Data .....  | 33        |
| F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....                                   | 34        |
| <br>   |           |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>  | <b>35</b> |
| A. Temuan Umum .....   | 35        |
| 1. Letak Geografis Desa Malintang Jae .....                                | 35        |
| 2. Keadaan Penduduk Desa Malintang Jae .....                               | 35        |
| 3. Keadaan Remaja Di Desa Malintang Jae.....                               | 38        |
| B. Temuan Khusus .....   | 39        |
| 1. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja .....                          | 39        |
| a. Faktor Internal .....   | 40        |
| b. Faktor Eksternal .....  | 43        |
| 2. Problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja .....            | 53        |
| 3. Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi<br>kenakalan remaja ..... | 58        |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian.....  | 62        |
| <br>   |           |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>66</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 66        |
| B. Saran-Saran.....  | 69        |
| <br>   |           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |           |
| <b>LAMPIRAN_LAMPIRAN</b>   |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>  |           |

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1:Keadaan penduduk Desa Malintang Jae berdasarkan jenis kelamin dan- tingkat usia..... | 36 |
| Tabel 2 :Keadaan Penduduk Desa Malintang Jae berdasarkan pekerjaan .....                     | 36 |
| Tabel 3 :Berdasarkan keadaan pendidikan masyarakat Desa Malintang Jae .....                  | 37 |
| Tabel 4:Berdasarkan keadaan sarana ibadah di Desa Malintang Jae .....                        | 38 |

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah pemimpin rumah tangga, mereka bertanggung jawab atas anak-anaknya. Tanggung jawab tersebut mulai dari makanan, minuman, pakaian dan segala kebutuhan yang diperlukan anak dalam kehidupannya.

Hal ini tercantum dalam Al- Qur'an dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>1</sup>. (Q.S At-Tahrim 66:6)

Tanpa ada bantuan dari orangtua, maka anak terlantar dan tidak bisa berbuat apa-apa. Dalam membesarkan anak, orangtua selalu berusaha agar anak-anaknya kelak menjadi orang yang bahagia. Anak yang dilahirkan akan bisa berbuat setelah mendapat pendidikan dan pengajaran serta pengalaman dari lingkungannya.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 560.

Lingkungan adalah suatu kondisi atau tempat seseorang mendapat pengalaman di dalam kehidupannya. Lingkungan sangat besar perannya di dalam perkembangan seseorang. Melalui lingkungan seseorang bisa menjadi orang yang baik dan bisa juga menjadi orang yang jahat. Oleh karena itu, lingkungan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan seseorang terutama bagi seorang remaja.

Remaja adalah masa manusia berkembang antara usia anak– anak dan dewasa di masa ini remaja mengalami pertumbuhan emosional yang tinggi, jadi remaja akan mudah terjerumus dalam permasalahan– permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, dinamis, kritis dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa yang rawan. Karena masa tersebut berada diambang ( dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk).<sup>2</sup> Oleh karena itu orangtua berperan penting dalam menangani masalah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja dalam ranah ilmu sosial dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Dalam perspektif ini, kenakalan remaja terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang ini dapat dianggap sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan tegaknya system sosial.

---

<sup>2</sup> Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 4.



Problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam pemberdayaan, baik yang datangnya dari individu seorang anak, orangtua dalam upaya pemberdayaan Islami secara langsung dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, solusi sebagai upaya dalam menghadapi sebuah problematika, baik dalam lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat merupakan salah satu cara penyelesaian untuk mendapatkan suatu harapan.<sup>3</sup>

Ditinjau dari segi penyebab timbulnya masalah sangat berkaitan erat dengan lingkungan. Karena manusia hidup berada di dalam lingkungan, tentu banyak hal yang mempengaruhi sehingga timbulnya masalah. Setiap manusia pasti memiliki akhlak yang tersendiri dalam dirinya, baik ia yang bersifat positif juga yang negative. Hal yang demikian merupakan tanda bahwasanya manusia mesti ada upaya dalam membina akhlak yang baik di dalam dirinya masing-masing. Bukan berarti manusia berperilaku tanpa ada aturan.

Jika dilihat dari penjelasan di atas tentang problematika maka di desa Malintang Jae terdapat beberapa problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja, maka setelah penulis mengadakan observasi para remaja yang ada di Desa Malintang jae kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal kebanyakan memiliki pendidikan yang baik seperti sekolah SMK, SMA dan pesantren namun pada kenyataannya seiring dengan perkembangan zaman maka para remaja kebanyakan tidak memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran agama

---

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja*, ( Wonokerto: 2011), hlm. 92-93.

Islam sehingga banyak problem-problem yang terjadi dilihat oleh masyarakat seperti pergaulan bebas, yang tidak mengerjakan sholat, durhaka pada orangtua, naik motor sambil ugal-ugalan, merokok, bahkan banyak remaja yang begadang di malam hari akibatnya prestasi belajar menurun, terganggunya masyarakat sekitar akibat ulah mereka, tercemarnya nama baik orangtua, terkadang mulai dikucilkan oleh teman atau masyarakat sekitar.<sup>4</sup>

Dengan banyaknya problem tersebut masih banyak para orangtua yang masih kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, jadinya akhlak anak tidak sesuai dengan ajaran agama Islam khususnya pada para remaja yang ada di desa tersebut.

Maka dari masalah- masalah yang tercantum diatas maka penulis ingin membahas dalam penelitian “ **Problematika Orangtua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal** ”.

## **B. Fokus Masalah**

Melihat banyaknya problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja, dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian ini, peneliti hanya fokus membahas problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja.

---

<sup>4</sup> Observasi, di Desa Malintang Jae, pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2016

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka untuk memfokuskan kajian penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yang dimaksud, yaitu:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pendidikan yaitu pendidikan Agama Islam pada anak remaja yang ditanamkan oleh orangtua.

2. Secara praktis

Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang problematika orangtua yang terjadi di dalam keluarga.

3. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ).

4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu, khususnya bagi lembaga pendidikan. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas dan meneliti masalah yang sama khususnya mahasiswa IAIN padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam judul penelitian ini, peneliti membuat beberapa batasan istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Problematika berasal dari kata problem yang artinya adalah masalah, persoalan, sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai sesuatu kesulitan yang perlu dipecahkan diatasi dan disesuaikan. Sedangkan problematika artinya adalah berbagai problem.<sup>5</sup> Adapun problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah- masalah yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak usia remaja mulai umur 13-21 tahun.
2. Orangtua adalah “ayah dan ibu kandung”.<sup>6</sup> Orangtua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu anak remaja yang mendapat kesulitan dalam mengatasi kenakalan remaja yang berada di Desa Malintang Jae.
3. Kenakalan remaja adalah fenomena umum yang telah lama menjadi sumber keprihatinan bersama. Ironisnya, kenakalan remaja ini juga turut mewarnai dunia pendidikan. Fenomena ini telah menyisakan masalah yang menuntut solusi kreatif dan menyeluruh. Apabila tidak segera diatasi, sekolah- sekolah kita akan gagal melahirkan sosok pemimpin masa depan yang kreatif, dinamis, dan kompetitif.<sup>7</sup>
4. Remaja adalah masa peralihan dari anak ke masa dewasa, yaitu saat ketika anak tidak mau lagi diperlukan sebagai anak- anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan

---

<sup>5</sup> Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, ( Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 479.

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, hlm. 89.

fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa<sup>8</sup>. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur 13-21.

5. Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal dalam penelitian ini adalah sebuah tempat atau daerah dimana anak remaja yang dimaksud dilahirkan, dibesarkan ataupun dididik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi para orangtua dengan adanya kebutuhan remaja dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan bagaimana remaja itu hidup dan berkembang.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab dan beberapa pasal, yaitu:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Berisi Kajian Teori yang terdiri dari Problematika Orangtua, Remaja, Kenakalan Remaja, Dan Penelitian Terdahulu.

Bab III, Mengkaji tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Instrument

---

<sup>8</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 63.

Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Dan Teknik Penjaminan Keabsahan Data.

Bab IV, Berisi hasil Penelitian yang membahas tentang, Problematika Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Malintang Jae, dan Upaya yang Dilakukan Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.

Bab V, Penutup yang menguraikan secara singkat Kesimpulan dan Saran-saran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Konseptual**

##### **1. Problematika Orangtua Dalam Keluarga**

###### **a. Pengertian Problematika Orangtua**

Problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah, persoalan, sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan dan diatasi.<sup>1</sup> Jadi problem adalah masalah, sedangkan problematika adalah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan.

Orangtua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya di dunia dan khususnya di akhirat.<sup>2</sup> Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, tak terkecuali remaja, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berperangkat tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud karena adanya pergaulan dan pengaruh secara timbal balik antara orangtua dengan anak.

---

<sup>1</sup> Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, ( Jakarta: Pustaka Pelajar 2005), hlm. 479.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2007), hlm. 177.



Orangtua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak- anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula- mula dikenal anak, yang mula- mula menjadi temannya dan dipercayainya.<sup>3</sup>

Demikian juga Islam memerintahkan agar pada orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Oleh karena itu, seharusnya orangtua di dalam keluarga dapat memberikan contoh- contoh yang baik bagi anak- anaknya tak terkecuali remaja, karena hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku dan pendidikan anak.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja yang peneliti maksud adalah sesuatu yang menimbulkan masalah bagi orangtua dalam melaksanakan sesuatu tugas yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, perasaan fisik dan sosial oleh remaja tersebut.

#### **b. Tugas Orangtua Dalam Mendidik Anak**

Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas yang sangat penting, adapun tugas orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut: (a) Melahirkan, (b) Mengasuh,

---

<sup>3</sup> Zakiyah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hlm. 35.

(c) Membesarkan, dan (d) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma- norma dan nilai-nilai yang berlaku. Di samping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Quran surat Al-Kahfi ayat 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ  
 خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً

Artinya; ‘‘Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan’’. ( Al-Kahfi ayat 46).

Ayat diatas mengandung dua pengertian. *Pertama*, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. *Kedua*, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian anfa’uhum linnas) yang bermanfaat bagi sesamanya.

### c. Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak

#### 1) Peran Ibu

Adapun peran ibu dalam pendidikan anak- anaknya adalah:

- a). Sumber dan pemberi kasih sayang
- b). Pengasuh dan pemelihara
- c). Tempat mencurahkan isi hati.
- d). Pengatur kehidupan dalam keluarga
- e). Pembimbing hubungan pribadi
- f). Pendidik dalam segi- segi emosional<sup>4</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa orangtua memegang peranan yang penting terhadap anak- anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara dan selalu bercampur gaul dengan anak- anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak- anaknya.

#### 2) Peran Ayah

Di samping ibu seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi posisinya dalam keluarga. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak- anaknya. Ditinjau

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008), hlm. 82.

dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah:

- 1). Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- 2). Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 3). Hakim atau pengadilan jika terjadi perselisihan
- 4). Pendidik dalam segi-segi rasional<sup>5</sup>.

Dilihat dari ajaran Islam anak adalah amanah Allah. Amanah wajib dipertanggung jawabkan. Setiap orangtua akan meminta pertanggung jawaban atas anak-anak mereka pada hari kiamat nanti. Jelas tanggung jawab orangtua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Dengan adanya pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak-anak tentang agama, maka kedua orangtua dapat terbebas dari beban pertanggung jawaban serta dapat memperbaiki keadaan anak. Sehingga penyejuk hati kedua orangtua mereka, baik di dunia maupun diakhirat. Tuhan memerintahkan orangtua menjaga keluarganya dari siksa neraka.<sup>6</sup>

Tanggung jawab orangtua dalam keluarga sangat berat, untuk itu orangtua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena anak merupakan anggota

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 83.

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 160.

keluarga, maka kewajiban orangtua untuk mengajar, mendidik dan membimbing anaknya tak terkecuali para remaja.

Kedudukan orangtua dalam pendidikan di lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya tak terkecuali remaja. Karena peran kedua orangtua memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Peran seorang ibu yang lebih memiliki kedekatan psikologis dengan anak, dimana seorang ibu telah mengandung selama kurang lebih Sembilan bulan kemudian dilanjutkan menyusuinya selama lebih kurang dua tahun, merawatnya dengan penuh kasih sayang. Demikian pula bapak yang merupakan seorang kepala rumah tangga yang sangat menentukan terhadap keluarga dan juga anak- anaknya. Tentu saja, peran dan kewenangan masing- masing memiliki peran dan kewenangan tersendiri melengkapi demi kemajuan dan masa depan anak.<sup>7</sup>

Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tak terkecuali remaja tidak terbatas, orangtua dapat berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sewaktu- waktu berperan sebagai teman, orangtua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Apabila dialog yang sehat ini dikembangkan, anak-

---

<sup>7</sup> Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, ( Jakarta: HAMZA, 2007), hlm.19.

anak akan terbuka terhadap orangtua dan tidak akan segan-segan mengutarakan segala isi pikirannya.<sup>8</sup>

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Dapat dibayangkan betapa pentingnya peranan orangtua bagi seorang anak. Tanpa orangtua mungkin seorang anak akan terlantar, tidak ada yang bertanggung jawab dalam mengasuh dan mendidiknya. Orangtua merupakan pendidik pertama yang memberikan bimbingan kepada anaknya sesuai dengan falsafah hidup baru dan kemampuan yang dimilikinya. Dari merekalah anak menerima pendidikan secara kodrat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiyah Drajat:

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana sekitarnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.<sup>9</sup>

Orangtua memegang peran penting dalam rumah tangga. Sejak anak dilahirkan ibunyalah yang selalu mendampingi. Oleh karena itu seorang anak meniru perangai dari kebiasaan ibunya. Seorang anak akan lebih dekat dengan ibunya, jika ibu menjalankan tugasnya dengan baik,

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm.172.

<sup>9</sup> Zakiyah Drajat dkk, Op.Cit., hlm. 35.

kenyataan itu berlaku dalam kehidupan keluarga dan rumah tangga bagaimanapun keadaannya, anak tetap mengharapkan orangtuanya dan sebaliknya orangtua juga mengharapkan kedamaian hidup dan ketentraman bersama dengan anak- anaknya.

Jalinan yang baik antara anak remaja dan orangtua akan menimbulkan sikap yang terbuka dari pihak remaja, sehingga saling pengertian diantara keduanya. Remaja yang demikian akan dapat menyampaikan masalah- masalah yang sering diresahkannya, serta secara terus terang ia dapat mengungkapkan kepada orangtuanya perasaan- perasaan yang tidak baik atau tidak pada tempatnya. Sikap keterbukaan remaja tersebut akan memudahkan orangtua memberikan bimbingan, terutama bimbingan mengenai kewajiban- kewajiban agama yang mulai dibebankan di atas pundaknya sehubungan dengan tibanya masa balig. Ini semua bisa berjalan dengan lancar dan baik, apabila hubungan antara remaja dan orangtua terjalin baik.

## **2. Remaja**

### **a. Pengertian Remaja**

Zakiyah Drajat mengemukakan bahwa masa remaja adalah suatu masa dari umur manusia, sehingga membawa pindah dari masa kanak- kanak menuju ke masa dewasa bahwa perubahan itu terjadi meliputi segala segi kehidupan manusia, yakni jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial kaum remaja sebelumnya tidak mempunyai posisi yang jelas ia tidak termasuk

golongan anak- anak seperti ia pun tidak termasuk anak dewasa. Ia merasa bukan anak-anak lagi, akan tetapi belum bisa memikul beban tanggung jawab seperti orang dewasa adanya karena itu pada masa ini terdapat kegoncangan pada setiap individu remaja, terutama didalam melepaskan nilai- nilai lama dan memperoleh nilai-nilai baru untuk mencapai kedewasaan hal ini tampak pada tingkah laku remaja sehari- hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat perlu ditambahkan lagi yaitu bahwa pada masa ini dorongan seksual yang menonjol yang menampakkan dalam tingkah laku remaja terhadap jenis kelamin yang berlainan.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut para ahli psikologi bahwa masa remaja sebagai peralihan dari masa anak ke masa dewasa.<sup>11</sup> Masa remaja juga disebut dengan masa peralihan, masa yang sering menggoyahkan kegoncangan jiwa remaja. Sebagaimana menurut Agoes Soejono dalam buku psikologi perkembangan yang mengatakan, masa remaja terentang antara usia 13 sampai 22 tahun. Masa ini sangat menentukan hari depan dan kehidupan seorang remaja, sehingga seharusnya mempersiapkan dan dijalani dengan sebaik- baiknya. Masa ini memang penuh dengan ujian dan tantangan.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian remaja adalah suatu perubahan atau peralihan dari umur manusia sehingga membawa perpindahan dari masa kanak- kanak menuju ke masa remaja

---

<sup>10</sup> Zakiyah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2002), hlm. 101

<sup>11</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 63

<sup>12</sup> Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 159



yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, perasaan fisik dan sosial.

Secara umum ciri-ciri masa remaja sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Kegelisahan yang menguasai dirinya.
- 2) Keinginan untuk mencoba segala sesuatu hal yang belum diketahui remaja.
- 3) Keinginan menjelajahi ke alam sekitar yang lebih luas, seperti melibatkan diri dalam kegiatan- kegiatan pramuka atau himpunan pecinta alam dan sebagainya.
- 4) Suka menghayal atau berfantasi, Suka akan aktivitas berkelompok.

Adapun perubahan yang dialami oleh remaja antara lain adalah sebagai berikut:

- a). Perubahan yang terjadi pada anggota kelompok
- b). Pertumbuhan yang membedakan bentuk tubuh laki-laki dan perempuan
- c). Pertumbuhan badan yang sangat cepat, si anak bertambah tinggi, besar dan berat cepat sekali.
- d). Pertumbuhan anggota tubuh tidak seimbang.
- e). Terjadinya menstruasi pertama bagi anak perempuan dan mimpi basah bagi anak laki-laki.
- f). Tumbuhnya jerawat dan bintik- bintik pada muka.<sup>14</sup>

Dengan perubahan yang terjadi pada jasmani tersebut, mereka merasakan ada kelainan pada dirinya. Salah satu problema yang tidak terlepas dari remaja yang menjalani masa adolesen, sehingga kadang-kadang mereka suka mengasingkan diri, pendiam, dan suka melamun.

Remaja yang dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya dengan baik, maka hal itu merupakan modal dasar dalam menghadapi

---

<sup>13</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 172-173.

<sup>14</sup> Zakiyah Drajat, *Kesehatan Mental, Op. Cit.*, hlm. 101.

masalah-masalah selanjutnya sampai dewasa. Apalagi remaja itu seseorang yang beriman yang kuat, dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Remaja yang kuat jasmani dan rohaninya dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup, akan menjadi orang selalu berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Remaja yang dimaksud adalah penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang mempunyai semangat patriotis. Bukan remaja yang hanya mengandalkan dan membanggakan orangtuanya dan jasa- jasa para leluhur, tetapi remaja yang selalu siap sedia untuk dirinya, kepentingan agama dan bangsanya.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa remaja membutuhkan bimbingan dan arahan dari orangtuanya. Di saat keluarga tidak bisa melaksanakan tanggung jawab sebagai orangtua, maka perkembangan remaja akan jauh dari pengalaman agama, dan sebaliknya jika keluarga mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orangtua maka perkembangan remaja akan terarah, karena tidak keluar dari ajaran agama, sehingga dalam pencarian jati dirinya tidak terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Apabila orangtua gagal menanamkan nilai agama pada anak, pada saat itulah terjadi problema pada remaja sehingga terjerumus kepada pergaulan yang lari dari ajaran agama.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 294.

## **b. Usia Remaja**

Menurut Elizabeth B Hurlock awal masa remaja berlangsung kira- kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 belas tahun, yaitu usia matang secara hokum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.<sup>16</sup>

Dengan demikian masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan, karena pada masa ini remaja tidak mau dikatakan anak- anak lagi tapi belum bersedia dikatakan dewasa. Perkembangan agama pada masa remaja tidak lepas dari faktor- faktor yang terus mempengaruhi pada perkembangan yang secara menyeluruh. Pada awal remaja anak merasa kesepian. Pengaruh ini tampak pada kehidupan agama yang mudah goyah, bimbang serta adanya keraguan dan konflik, jiwa beragama yang memiliki setiap orang bisa pudar bahkan bisa hilang dan bisa pula bersinar cemerlang tergantung kepada pemupukan dan pemeliharaannya, oleh karena itu perkembangan agama pada remaja yang mengalami gelombang pasang surut itu dipengaruhi oleh hal- hal yang bersumber dari dalam dirinya dan juga lingkungannya.

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya, perkembangan itu antara lain adalah:

---

<sup>16</sup> Eliabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206

### 1) Perkembangan mental

Perkembangan mental para remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan dan kelakuan agama mereka. Fungsi mental akan memproses secara analisis terhadap apa yang dimiliki selama ini, dan apa yang diterimanya.

### 2) Perkembangan social

Pada masa remaja berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan social yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran).

### 3) Perkembangan Moral

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik yang selalu terjadi dalam masa transisi. Maka orang yang bertindak sesuai dengan moral berarti orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik buruknya sesuatu.

#### 4) Perkembangan Sikap

Sikap remaja terhadap agama terdapat beberapa bagian, antara lain:

- a). Percaya turut-turutan
- b). Percaya dengan kesadaran
- c). Percaya tapi agak ragu-ragu
- d). Tidak percaya sama sekali

#### c. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah pelanggaran terhadap norma-norma social, agama, dan hukum yang dikerjakan oleh remaja.

Adapun kenakalan remaja yang menyulitkan orangtua antara lain:

- 1). Berani atau suka menantang orangtua/ guru
- 2). Suka berkeliaran tanpa ada tujuan yang jelas
- 3). Berpakaian tidak sopan atau tidak diterima oleh masyarakat
- 4). Sering malas dan sering membolos di sekolah
- 5). Suka keluar malam yang tidak ada gunanya
- 6). Minum-minuman keras
- 7). Merokok ditempat umum sebelum batas umur yang pantas
- 8). Menjelekkan nama keluarga atau sekolah
- 9). Suka berkata kotor, tidak sopan, tidak senonoh
- 10). Suka minta uang pada orangtua untuk berfoya-foya.<sup>17</sup>

Sebab- sebab munculnya kenakalan remaja sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Kemungkinan berpangkal pada si remaja

---

<sup>17</sup> Sahlin A Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 82-83.

<sup>18</sup>Sofyan S Willis, *Problematika Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 60-66.

- 1) Faktor kelainan yang dibawa sejak lahir, seperti cacat keturunan fisik maupun psikis.
- 2) Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap lingkungannya.
- 3) Kurang sekali dasar- dasar keagamaan didalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang baik di lingkungan masyarakat.

b. Kemungkinan berpangkal pada lingkungan keluarga

- 1) Kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orangtua, sehingga dia terpaksa untuk mencari sesuatu yang membutuhkannya di luar rumah.
- 2) Lemahnya keadaan ekonomi orangtua, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama pada masa remaja yang penuh keinginan.
- 3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang pertama, karena lingkungan keluargalah seseorang pertama kali berinteraksi dengan orang lain dan dengan dunia luar, dan berperan dalam memperkembangkan potensi fitrah yang telah diukir bersama awal kejadiannya.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan anak. Apabila seorang anak memperoleh

---

<sup>19</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Bandung: Cita pustaka, 2006), hlm. 185.

pendidikan yang baik di lingkungan keluarga, kemungkinan besar anak tersebut akan memiliki kepribadian yang baik pula ataupun sebaliknya.

Oleh sebab itu ayah/ibu sangat berperan untuk mengembangkan potensi anak dan mengarahkannya.

#### c. Lingkungan Masyarakat

- 1) Kurangnya pelaksanaan ajaran- ajaran agama yang dianutnya
- 2) Masyarakat kurang memperoleh pendidikan
- 3) Kurangnya pengawasan terhadap remaja
- 4) Pengaruh norma- norma baru dari luar.

Kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang baru datang dari luar, itulah yang benar. Maka lingkungan masyarakat juga besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak terkecuali remaja terutama para pemimpin masyarakat yang ada didalamnya.<sup>20</sup>

#### d. Mendidik Anak Usia Remaja

Mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usahanya membimbing anak supaya menjadi dewasa.<sup>21</sup> Sedangkan mendidik anak merupakan masalah yang kompleks yang meliputi aksi, interaksi dan reaksi semua anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan masing- masing anaknya, yang dimaksud interaksi yaitu mendidik, melatih serta membimbing anak dalam

---

<sup>20</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Op. Cit*, hlm.45

<sup>21</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op. Cit*, hlm.70.

mengembangkan kepribadian, agar menjadi orang dewasa yang utuh, sehingga berhasil tidaknya intraksi sosial dan pendidikan dalam keluarga tergantung pada pola, tingkah laku, dan sikap keluarganya itu sendiri.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab timbulnya kenakalan remaja yaitu yang kurang dalam melaksanakan ajaran-ajaran yang dianutnya. Didalam ajaran- ajaran agama banyak sekali hal- hal yang dapat membantu pembinaan anak remaja khususnya, seperti ajaran tentang berbuat baik kepada kedua orangtua, suka tolong menolong, beramal shaleh kepada masyarakat dan lain sebagainya. Begitu juga dengan minimnya pendidikan bagi masyarakat sehingga banyak yang buta huruf. Orang yang buta huruf tentu kurang sekali mendapatkan informasi melalui berbagai bahan bacaan.

Jadi pengawasan terhadap remaja harus betul- betul diperhatikan dalam kehidupannya sehari- hari, sehingga para remaja bisa menghindari tingkah laku yang kurang baik, dan menumbuhkan perilaku yang positif bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Karena banyak norma- norma yang datang dari luar, seperti melalui flim dan televisi. Orang desa terutama para remajanya, mulai terpengaruh oleh pergaulan cara barat, sehingga ia konflik dengan lingkungannya. Karena masyarakat desa masih berpegang pada norma- norma asli yang bersumber pada agama dan adat istiadat.



## B. Penelitian Terdahulu

Melalui studi terdahulu, penulis mengamati hasil- hasil penelitian pembahasan yang sudah ada, skripsi tersebut mirip dengan penelitian penulis, ditemukan skripsi yang dibahas oleh:

1. Skripsi Sri Lestari Siregar pada tahun 2015 dengan judul “ Problematika Penanaman Nilai-Nilai pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di SMA N 1 Pinang Sori ”. Hasil penelitiannya adalah bahwa guru kurang menerapkan sikap teladan seperti mengajarkan mengucapkan hamdalah ketika bersin atau ucapan-ucapan zikir lainnya.<sup>22</sup>
2. Ahmad Rosak pada tahun 2015 dengan judul “ Problematika Keagamaan Remaja Di Desa Huta Raja Kecamatan Siabu”. Hasil penelitiannya adalah orangtua kurang memberikan bimbingan kepada anak sehingga anak tidak bisa mengerjakan ibadah shalat sehingga banyak anak remaja yang tidak mengerjakan shalat daripada mengerjakan shalat.<sup>23</sup>
3. Yusra Panggabean pada tahun 2014 dengan judul “Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja Di Desa Lobu Harambir Kecamatan Purba Tua Kabupaten Tapanuli Utara”. Hasil penelitiannya adalah bahwa orangtua kurang memberikan pendidikan dikarenakan pendidikan orangtua sangat rendah di tambah lagi orangtua banyak yang sibuk dengan pekerjaan akibatnya tidak

---

<sup>22</sup> Sri Lestari Siregar, *Problematika Penanaman Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di SMA N 1 Pinang Sori*, ( Skripsi di IAIN Padangsidempuan 2015).

<sup>23</sup> Ahmad Rosak, *Problematika Keagamaan Remaja Di Desa Huta Raja Kecamatan Siabu*, ( Skripsi di IAIN Padangsidempuan 2015)

ada waktu bagi anak remaja untuk pendidikan di tambah lagi mayoritas lingkungannya banyak yang non muslim.<sup>24</sup>

Maka melakukan studi tedahulu pasti ada perbedaannya ialah bahwa penulis mebahas tentang kenakalan remaja yaitu bahwa ada penelitian saudara rosak membahas keagamaan remaja sedangkan saudari yusra panggabean membahas problematika orangtua dalam mendidik anak, maka sudah jelas bahwa sudah ada perbedaannya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam keluarga seharusnya orangtua harus memperhatikan tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat demi terciptanya suatu pendidikan agama yang baik pada anaknya. Maka Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting. Tanggung jawab orangtua dalam keluarga sangat berat, untuk itu orangtua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena anak merupakan anggota keluarga, maka kewajiban orangtua untuk mengajar, mendidik dan membimbing anaknya tak terkecuali para remaja.

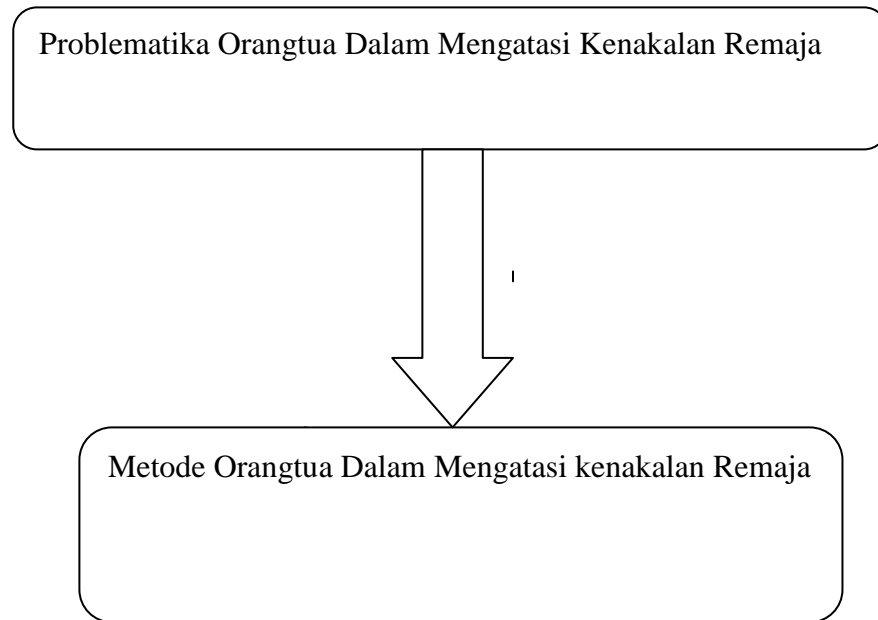
Kedudukan orangtua dalam pendidikan di lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya tak terkecuali remaja. Karena peran kedua

---

<sup>24</sup> Yusra Panggabean, *Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja Di Desa Lobu Harambir Kecamatan Purba Tua Kabupaten Tapanuli Utara*, ( Skripsi di IAIN Padangsidimpuan 2014).

orangtua memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Jadi kerangka pikir yang dibuat peneliti untuk lebih mudahnya memahami tentang problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja, maka peneliti membuat skema kerangka berpikir yaitu sebagai berikut:

Kerangka berfikir :



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Dan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai bulan September 2016.

Secara geografis Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Malintang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidojadi
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Malintang Julu
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tangga Bosi

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan analisis dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh,

luas dan mendalam. Menurut Lexy J. Moleong data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambaran dan bukan kata-kata.<sup>1</sup>

### **C. Sumber Data**

Adapun Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari:

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu yang diperoleh dari para orangtua dengan jumlah 15 orang yang memiliki anak remaja yang berusia 13- 21 tahun yang ada di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung penelitian ini: Remaja, kepala desa dan masyarakat yang ada di desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

### **D. Instrument Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.9.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam wawancara adalah:

1. Membuat daftar pertanyaan wawancara
2. Mendatangi orang yang mau diwawancarai
3. Memberikan pertanyaan kepada orang yang mau diwawancarai
4. Membuat kesimpulan apa yang telah mereka jawab

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi.<sup>2</sup>

Langkah- langkah observasi adalah:

1. Membuat daftar kegiatan yang akan di observasi
2. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian
3. Mengobservasi kegiatan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja
4. Mengobservasi kegiatan orangtua dalam kehidupan sehari- hari

c. Dokumentasi.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal- hal atau variabel-

---

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 31.

variabel baik itu berupa catatan, transkrip, buku , surat kabar, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>3</sup>

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, laporan dan sebagainya.
2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data yang diperoleh.
3. Data- data dikelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
4. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data- data yang didapatkan dilapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.<sup>4</sup>
5. Menafsirkan data dan penarikan kesimpulan.

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik secara primer, maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi konsep yang utuh.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 202.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 190.

## **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif diperlukan penjaminan keabsahan data untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah umum atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.**

Desa Malintang Jae berada pada Kecamatan Bukit Malintang kabupaten Mandailing Natal yang bebatasan dengan :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bange.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidojadi.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Malintang Julu.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tangga Bosi.<sup>1</sup>

##### **2. Keadaan Penduduk Desa Malintang Jae**

Penduduk Desa malintang Jae berjumlah 1893 jiwa, yang terdiri dari 907 orang laki- laki dan 986 orang perempuan dengan 545 kepala keluarga. Jumlah penduduk Desa Malintang Jae terbagi sesuai dengan Kategori dan tingkat usia, Jenis Kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan dan sarana ibadah.<sup>2</sup>

- 1) Kategori jenis kelamin dan tingkat usia

Berdasarkan jenis kelamin dan tingkat usia jumlah penduduk Desa Malintang Jae terbagi menjadi dua kategori yaitu laki- laki dan perempuan.

---

<sup>1</sup> Papan Data Desa Malintang Jae, 02 Mei 2016, Pukul 09.56

<sup>2</sup> Sumber Data, Dokumentasi dari kantor Camat Desa Malintang Jae Pada Tanggal 03 Mei 2016, pukul 11.02

**Tabel 1**  
**Keadaan penduduk Desa Malintang Jae berdasarkan**  
**Jenis kelamin dan tingkat usia**

| No | Tingkat Usia        | Laki- laki | Perempuan  | Jumlah      | persentase   |
|----|---------------------|------------|------------|-------------|--------------|
| 1. | 0-10 tahun          | 180        | 235        | 415         | 21,92 %      |
| 2. | 11-20 tahun         | 270        | 315        | 585         | 30,90 %      |
| 3. | 21-30 tahun         | 197        | 137        | 334         | 17,64 %      |
| 4. | 31-40 tahun         | 87         | 106        | 193         | 10,19 %      |
| 5. | 41-50 tahun         | 92         | 73         | 165         | 8,71 %       |
| 6. | 51- 60 tahun        | 44         | 88         | 132         | 6,97 %       |
| 7. | Lebih dari 60 tahun | 32         | 37         | 69          | 3,67 %       |
|    | <b>Jumlah</b>       | <b>902</b> | <b>991</b> | <b>1893</b> | <b>100 %</b> |

Sumber Data: Dokumentasi dari kantor Kepala Desa Malintang Jae 2016

## 2) Kategori Latar Belakang Pekerjaan

Berdasarkan latar belakang pekerjaan jumlah penduduk di klasifikasikan dalam kelompok petani, pedagang, pegawai dan ikut orangtua.

**Tabel 2**  
**Keadaan penduduk Desa Malintang Jae**  
**berdasarkan pekerjaan**

| No | Jenis mata pencaharian | Jumlah   | Persentase |
|----|------------------------|----------|------------|
| 1. | Petani                 | 436 jiwa | 23,12 %    |
| 2. | Pedagang               | 325 jiwa | 17,16 %    |

|    |               |           |         |
|----|---------------|-----------|---------|
| 3. | Pegawai       | 266 jiwa  | 14,05 % |
| 4. | Ikut orangtua | 866 jiwa  | 45,74 5 |
|    | Jumlah        | 1893 jiwa | 100 %   |

Sumber Data: dokumentasi dari kantor Kepala Desa Malintang Jae 2016

### 3) Kategori jenjang pendidikan penduduk

Berdasarkan latar belakang pendidikan jumlah masyarakat diklasifikasikan ke dalam jenjang pendidikan masyarakat, sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Berdasarkan keadaan pendidikan masyarakat**  
**Desa Malintang Jae**

| No | Tingkat pendidikan | Jumlah     | Persentase |
|----|--------------------|------------|------------|
| 1. | Tidak Sekolah      | 946 orang  | 49,97 %    |
| 2. | Sekolah Dasar      | 463 orang  | 24,45 %    |
| 3. | SMP / MTs          | 235 orang  | 12,45 %    |
| 4. | SMA/ MAN           | 197 orang  | 10,40 %    |
| 5. | Perguruan Tinggi   | 52 orang   | 2,74 %     |
|    | Jumlah             | 1893 orang | 100%       |

Sumber data : dokumentasi dari kantor Kepala Desa Malintang Jae 2016

### 4) Kategori latar belakang sarana ibadah

Berdasarkan latar belakang sarana ibadah di Desa Malintang Jae dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Berdasarkan keadaan sarana ibadah di**  
**Desa Malintang Jae**

| No | Nama Sarana | Jumlah |
|----|-------------|--------|
| 1. | Masjid      | 2      |
| 2. | Mushalla    | 2      |
|    | Jumlah      | 4 unit |

Sumber data : dokumentasi dari kantor Kepala Desa Malintang Jae 2016

### **3. Keadaan Remaja Di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.**

Remaja merupakan fase peralihan antara masa kanak-kanak dan masa tumbuh dewasa, baik secara fisik, akal, kejiwaan, social, dan emosional.

Masa remaja adalah masa paling krisis, saat menginjak remaja berarti menginjak masa transisi dimana saat-saat pencarian jati diri. Masa remaja cenderung banyak meniru dan mencoba hal-hal baru. Factor lingkungan pun menjadi pengaruh besar terhadap kebiasaan kenakalan remaja. Serta anggapan bahwa kenakalan dapat dihubungkan dengan kedewasaan, kepercayaan diri, keberanian, kejantanan serta pertualangan.

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berjenis kelamin laki-laki, yang berumur 13- 21 tahun. Menurut hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan langsung kepada salah satu remaja di desa Malintang Jae bahwa kenakalan yang ada pada dirinya itu berawal dari diri mereka sendiri dan pengaruh pergaulan dan lingkungan, sehingga timbul perbuatan yang tidak baik dan melanggar aturan agama.

Seperti tidak mengerjakan sholat, bebas merokok , naik motor ugal-ugalan, durhaka pada orangtua.

Akibat kenakalan tersebut mereka tidak sadar sehingga masa depan mereka terancam. Hal inilah yang menjadi masalah- masalah bagi setiap orangtua dan selalu mencari solusi untuk mengatasi kenakalan anak mereka sampai kini belum tau apa yang harus mereka lakukan untuk masa depan anaknya.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja.**

Untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa remaja, orangtua, masyarakat dan kepala Desa. Adapun faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Malintang Jae menurut mereka adalah dari faktor internal ( faktor dari diri remaja itu sendiri) dan faktor eksternal ( faktor dari keluarga, lingkungan, Sekolah, dan masyarakat).

#### **a. Faktor internal**

Pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan baik. Begitu juga halnya dengan remaja yang pada umumnya juga baik akan tetapi para remaja banyak menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari

yang kadang mereka tidak sanggup mengatasinya, sehingga sering terjadi ketidak sesuaian atau penyimpangan perilaku dan juga kenakalan.

Itu disebabkan karena tidak ada dorongan, minat, motivasi maupun kemauan yang timbul dari diri remaja untuk berkembang kearah yang lebih baik. Maka suatu perbuatan itu dimulai dengan adanya ketidak seimbangan dalam diri individu, untuk itu remaja sangat memerlukan motivasi dalam dirinya yang mana motivasi itu berfungsi sebagai perantara serta pendorong tingkah laku untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara salah satu remaja yaitu dengan Bapak Saiful mengatakan bahwa:

“anak saya merokok karena ingin tahu bagaimana rasanya jadi dia ikut-ikutan sama teman-teman dan dari mulai coba-coba merokok akhirnya kecanduan, dan saya kadang saya juga melihat dia naik motor ugal-ugalan tapi kadang saya takut kalau nanti dia jatuh kalau naik motornya begitu tapi walaupun begitu saya marahin dan saya ingatkan jangan terlalu kencang bawa motornya dan saya ingatkan selalu sampai dia kadang marah karena terlalu sering dinasehati.”<sup>3</sup>

wawancara dengan saudara Ali Musa menyatakan bahwa ia merokok karena adanya keinginan untuk coba-coba. Ia mulai merokok waktu kelas 2 sekolah menengah pertama ( SMP ), karena merokok membuatnya merasa hebat, dan membuatnya bangga karena mempunyai

---

<sup>3</sup> Saiful, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 28 Agustus 2016

banyak teman, walaupun dia tahu bahaya merokok tidak membuatnya berhenti merokok.<sup>4</sup>

Sementara di hari yang lain saudara Abdul Aziz mengatakan merokok untuk menambah rasa percaya diri, katanya kalau tidak merokok tidak gaul meskipun diketahuinya bahaya merokok tapi ia malah tidak peduli karena sudah candu dan sangat sulit untuk berhenti merokok karena semua temannya juga merokok, ia bangga karena dapat menambah percaya dirinya.<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan ibu sukma mengatakan bahwa :

“anak saya nakal karena ikut-ikutan sama temannya kadang saya lihat anak saya merokok, mau saya tegur tapi ada temannya takut nanti dia malu, tapi kalau dirumah baru saya peringatkan jangan merokok karena rokok bisa merusak jantung, tapi kadang didengarnya apa yang saya bilang tapi kadang tidak ada perubahan, tapi saya sadar karena saya kurang memperhatikan pergaulannya siapa temannya.”<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Habibi menyatakan bahwa:

“saya kadang marah-marah sama anak saya karena anak saya selalu minta handphone ( hp ),saya tidak mau membelikannya sama dia, karena saya takut dia menyalahgunakannya seperti sekarang ini banyak anak-anak remaja yang selalu menyalahgunakannya seperti tidak mau belajar dan selalu menggunakan waktunya main Hp terus. dari situlah anak saya tidak mau disuruh kerja kadang marah-marah karena tidak dibelikan Hp.”<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ali Musa, Anak Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 28 Agustus 2016

<sup>5</sup> Abdul Aziz, Anak Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 29 Agustus 2016

<sup>6</sup> Sukma , Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 30 Agustus 2016

<sup>7</sup>Habibi, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 31 Agustus 2016

Sementara di lain hari hasil wawancara dengan ibu Diana menyatakan bahwa dia kadang menyuruh anaknya sholat kadang mau tapi kadang tidak, seperti kalau sholat magrib anaknya tidak pernah absen dan tapi kalau masalah pergaulan dia ikut-ikutan sama teman-temannya seperti merokok dia juga ikutan merokok tapi kalau orangtuanya menanyakan apakah dia merokok maka dia akan jawab kalau dia itu tidak merokok tapi kadang masyarakat melihat dia merokok dan mengadukan pada orangtuanya, tapi kadang kalau di suruh membantu orangtuanya untuk ikut ke kebun kadang dia tidak mau dan walaupun di paksa orangtuanya maka dia akan melawan dengan suara tinggi.<sup>8</sup>

Jadi para remaja merokok karena adanya motivasi maupun dorongan yang berawal dari dalam diri remaja itu sendiri, dalam artian bahwa remaja memiliki kemauan sendiri untuk mencoba hal-hal baru tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan akibat dari apa yang mereka dilakukan.

Maka dari hasil observasi penulis memang betul apa yang di katakan oleh mereka bahwa mereka sudah merokok walaupun masih kelas dua SMP dan mereka pun kadang merokok dengan sembunyi supaya jangan ada yang melihatnya apalagi ketahuan sama orangtua mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Diana, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 01 September 2016

<sup>9</sup> Observasi keadaan Remaja di Desa Malintang Jae, Tanggal 02 Agustus 2016



b. Faktor eksternal

1. Faktor keluarga

Pada dasarnya, Keluarga adalah tempat di mana seorang anak bisa tumbuh dan berkembang dengan sempurna baik jasmani maupun rohani, anak bisa mendapatkan perhatian, kasih sayang, juga dukungan moral begitupun sebaliknya, maka keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seorang anak.

Baik buruknya perilaku remaja tergantung kepada kedua orangtuanya yang bertanggung jawab untuk mendidiknya. Peranan orangtua dalam membentuk perilaku anaknya sangat penting sekali, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak khidir lubis tokoh agama di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa: “ tingkah laku seorang anak tidak jauh berbeda dengan orangtuanya seperti pribahasa buah tidak jauh jatuh dari pohonnya”. Menurut bapak khidir tersebut bahwa keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku remaja, orangtua yang selalu membimbing dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak mulai dari kecil hingga dewasa maka anaknya akan mengikuti dan mendengarkan orangtuanya.

Jika orangtuanya berbuat baik maka akan lahir anak yang berperilaku baik juga, akan tetapi sebaliknya apabila orangtua itu tidak sadar dan selalu melakukan perbuatan buruk dan disertai kelakuan

yang tidak baik, maka demikian anak pun akan terbiasa dan cenderung berbuat jahat dan nakal sesuai dengan perilaku orangtuanya.<sup>10</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti di Desa Malintang Jae banyak orangtua yang kurang memberikan contoh yang baik kepada anaknya, bahkan tidak jarang orangtua marah-marah apabila anak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik padahal orangtua itu sendiri sadar dengan apa yang mereka perbuat. Sering sekali peneliti melihat orangtua yang marah- marah kepada anaknya ketika orangtua tersebut mendapat laporan tidak baik dari teman-temannya maupun dari tetangganya yang sering melihat kalau anaknya ketahuan merokok, orangtua tersebut tidak segan-segan memarahi anaknya, tanpa sadar sebenarnya orangtua yang mengajari anak merokok dengan merokok di depan anak, sehingga wajar anak akan meniru orangtuanya.<sup>11</sup>

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Irwan Batubara yang menyatakan: “ banyak orangtua yang sering marah-marah bahkan memukul apabila anaknya melakukan penyimpangan dan melanggar norma-norma ajaran Islam, tetapi orangtua itu sendiri

---

<sup>10</sup> Khidir Lubis, Tokoh Masyarakat, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 03 September 2016

<sup>11</sup> Observasi di Desa Malintang Jae, Tanggal 04 September 2016

kurang memperhatikan dan memberi pengawasan terhadap pergaulan anaknya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Selain dari itu hubungan remaja dengan orangtua yang tidak harmonis juga mengakibatkan perilaku remaja makin hari makin menjadi-jadi dan semakin parah terjerumus dalam kemaksiatan. Hubungan yang kurang baik dan tidak harmonis serta kurang komunikasi dengan orangtua akan menimbulkan permasalahan dalam keluarga seperti bertengkar dengan ayah karena ayah kurang memberi uang jajan, kemudian perceraian antara kedua orangtua, adanya ibu atau ayah tiri dalam sebuah keluarga.

Apabila hubungan remaja dengan orangtua tidak baik, maka ia akan keluar dari rumah dan mencari tempat penyaluran kecemasan dan kegoncangan jiwanya mungkin saja ia lari ketempat teman-temannya yang memahami sifatnya dan mengerti perasaannya. Di tempat ini anak akan sangat mudah terpengaruh oleh teman-temannya, dan semua perkataan dan perilaku teman-temannya adalah benar. Banyak orangtua yang mengeluh karena sikap dan tingkah laku anak-anaknya dan sering mengatakan bahwa “ anakku sekarang mulai bandel, suka melawan dan tidak mau untuk dinasehati”. Akan tetapi pada kenyataannya orangtua itulah yang tidak memperhatikan pergaulan

---

<sup>12</sup>Irwan Batubara, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 05 September 2016

anaknyanya serta tidak mampu untuk mendidik dan membimbing anak-anaknyanya.<sup>13</sup>

Dari permasalahan itulah timbul perilaku yang tidak baik pada remaja dan remaja tergiur oleh pengaruh dari luar seperti terjadinya pergaulan bebas, tidak melaksanakan sholat, merokok, keluar malam, naik motor ugal-ugalan, dan bahkan mungkin sampai menggunakan obat-obatan terlarang. Oleh karena itu orangtua hendak mengambil tindakan agar anaknyanya tidak bergaul dengan orang-orang yang bisa merusak akhlak dan moral remaja.

## 2. Faktor Sekolah

Kewajiban dan tanggung jawab orangtua harus selalu memberikan arahan juga wawasan terhadap anaknyanya dalam memilih tempat sekolahnyanya, sebab tempat belajar yang berkualitas sangat besar dampak positifnyanya. Selain itu, sekolah yang baik adalah salah satu jaminan dan sangat berpengaruh pada masa depan. Jika kondisi sekolah tidak mendukung dalam materi atau proses belajar, pada gilirannyanya dapat memberikan peluang pada anak untuk berperilaku dapat menyimpang.

---

<sup>13</sup> Rosnah, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 05 September 2016

Hasil wawancara dengan saudara Putra bahwa:

“saya kurang diperhatikan tidak dirumah dan disekolah juga begitu maka saya banyak mendapat tekanan di dalam rumah dan juga sekolah pernah suatu hari saya malas belajar maka akhirnya saya cabut dan hingga sampai juga informasinya ke orangtua dan hingga saya di marahi, sehingga saya malas di rumah akhirnya saya tidak pulang rumah sampai satu hari satu malam dan saya dirumah kawan saja”.<sup>14</sup>

Bersamaan wawancara dengan saudara Indra mengatakan bahwa ia malas belajar disekolah hingga dia membuat keributan saja di dalam kelas hingga sampai panggilan orangtua tapi dia tidak peduli karena dia malas sekolah dan belajar karena menurut dia belajar itu susah dan dia merasa bahwa belajar itu di paksa.<sup>15</sup>

Begitu juga dengan saudara rudy dia menyatakan bahwa: pengaruh teman karena dia ikut-ikutan dengan teman-temannya dan ingin di perhatikan oleh orang lain karena dia kurang di perhatikan dan kasih sayang orangtuanya sehingga dia membuat keributan disekolah dan sehingga terjadi kenakalan di sekolah dan akhirnya di dikeluarkan dari ruangan sehingga ketinggalan mata pelajaran.<sup>16</sup>

### 3. Faktor lingkungan/ masyarakat

Lingkungan atau tempat tinggal adalah salah satu penyebab terjadinya sebuah karakter, jika seorang anak hidup dalam lingkungan

---

<sup>14</sup> Putra, Anak Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 06 September 2016

<sup>15</sup> Indra, Anak Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 06 September 2016

<sup>16</sup> Rudy, Anak Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 06 September 2016

yang keras atau lingkungan tersebut kurang peduli terhadap sesama maka yang terjadi adalah meniru kelakuan yang dilihatnya,

Maka masyarakat merupakan salah satu penyebab menyimpang pada remaja salah satunya dengan merokok. Dari tuntutan masyarakat remaja memperoleh motivasi yang berpengaruh dalam hidupnya dan dari pengaruh masyarakat ini remaja menjadi jahat dan nakal. Akhlak maupun perilaku remaja banyak yang menjadi rusak akibat pergaulan bebas di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Faisal bahwa ia merokok dan naik motor dengan ugal-ugalan karena terpengaruh oleh lingkungannya terutama dalam kelompok bermainnya, selain itu kurangnya perhatian orangtua membuat ia lebih mudah terikut-ikut dengan teman.<sup>17</sup>

Sama halnya dengan saudara Fikri bahwa ia merokok karena terpengaruh oleh teman-temannya. Dimana semua teman-temannya merokok, jadi ia pun ikut-ikutan merokok dan menjadi ketagihan, kini rokok tidak bisa lepas dari hidupnya. Ia mulai merokok pada usia 13 tahun yaitu kelas satu sekolah menengah pertama ( SMP ) dan ia merasa bangga jadi perokok karena punya banyak teman.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Faisal, Anak Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 07 September 2016

<sup>18</sup> Fikri , Anak Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 07 September 2016

Pada waktu yang lain saudara Adek Daulay mengatakan bahwa ia melawan pada orangtua karena dia tidak suka di suruh ke kebun karena kalau ke kebun katanya gengsi maka dia pun kalau di suruh orangtua kadang marah dan melawan pada orangtua karena tidak mau ikut ke kebun, karena dia lihat bahwa teman-temannya juga tidak pernah ke kebun makanya dia pun tidak mau membantu orangtuanya dan telah ikut-ikutan sama teman-temannya.<sup>19</sup>

#### 4. Kurangnya kasih sayang orangtua

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Maka sebab itu keadaan lingkungan keluarga yang mengakibatkan timbulnya kenakalan remaja karena kurang kasih sayang orangtua.

Dimana kalau orangtua kurang memberikan kasih sayang maka anak remaja akan mencari perhatian diluar rumah seperti mengikuti teman-temannya. Karena dorongan orangtua adalah semangat seorang anak apalagi waktu orangtua diperbanyak Untuk anak terkecuali adalah remaja.

Dari hasil observasi peneliti bahwa banyak anak remaja berkeliaran tidak mementingkan hidup yang terombang ambing karena

---

<sup>19</sup> Adek Daulay, Anak Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 08 September 2016

di dalam rumahnya dia tidak mendapatkan banyak waktu dengan orangtua apalagi orangtuanya memiliki pekerjaan sebagai petani karena kebanyakan orangtua di tempat yang diteliti minimnya memiliki pekerjaan Cuma sebagai petani.

#### 5. Faktor kawan sebaya

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan. Karena itu perkembangan pada masa remaja, teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Karena remaja dalam masyarakat modern seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka.

Pada masa remaja hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan pada saat yang bersamaan kedekatan dengan orangtua menurun secara drastis.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa banyak remaja yang masih kumpul-kumpul dan selalu menghabiskan waktunya dengan teman-temannya walaupun kadang azan berkumandang mereka tidak bergerak sedikitpun Untuk melaksanakan sholat, dan masih banyak peneliti lihat bahwa anak remaja ini sering kumpul-kumpul daripada menolong orangtua mereka ke kebun, dan anak remaja waktunya di habiskan dengan kumpul-kumpul daripada belajar.



Dari hasil wawancara dengan ibu sangkot mengatakan bahwa:

“ dia sering melihat anaknya kumpul-kumpul dengan teman sebayanya dan kadang dia melarang anaknya sering kumpul, kadang juga dia biarkan saja asalkan jangan berbuat onar atau keributan bagi warga”<sup>20</sup>

Dan dari observasi peneliti memang benar apa yang dikatakan oleh ibu sangkot dan anak remaja sering kumpul-kumpul dan tidak tahu apa yang mereka kumpulkan.

#### 6. Faktor teknologi ( Handphone )

Pada zaman sekarang kalangan anak-anak sampai orangtua sudah mengenal yang namanya handphon terkecuali adalah remaja dan dampak dari handphon banyak pengaruhnya dilihat dari sisi buruk dengan baiknya, dari sisi baik remaja banyak mendapatkan informasi apalagi tentang pendidikan kalau dari dampak buruk handphone sangat berpengaruh terhadap kalangan remaja yaitu bisa melihat foto-foto, dan flim porno, akhirnya remaja jadi penasaran untuk mengetahui kecanggihannya. Dan handphone dapat merusak moral remaja, sekarang ini banyak remaja yang menyalahgunakan manfaat HP. Banyak remaja yang salah menggunakan handphon.

Dari hasil observasi peneliti bahwa masih banyak dilihat anak remaja menggunakan yang namanya HP dilihat dari kalangan remaja

---

<sup>20</sup> Sangkot, orangtua remaja, wawancara di Malintang Jae, tanggal 07 September 2016

rata-rata sudah menggunakan yang namanya HP dan dilihat mereka menggunakannya ada yang dari sisi negatve dan juga sisi positifnya, kadang remaja ini mereka salah gunakan ada yang naik motor sambil menelepon dan ada juga yang sambil sms an.

Dari hasil wawancara dengan ibu risda mengatakan bahwa:

“ saya melihat anak saya kadang tahan mengurung diri di dalam kamar tidak tahu apa yang di lakukannya di dalam, kadang saya penasan apa yang dilakukannya di dalam sana, kadang saya tanyak kadang di jawab cumin main permainan saja dari HPnya.”<sup>21</sup>

Maka dari itu hasil observasi peneliti masih banyak sisi negative dari pengguna handphone (HP) ada yang sampai durhaka pada orangtua disebabkan dibelikan HP baru.

Pada intinya hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal adalah faktor internal ( dari diri remaja ) seperti keinginan, dan untuk menambah percaya diri dan terlihat hebat dan sedangkan faktor eksternal ( dari lingkungan) yang meliputi dari keluarga, lingkungan masyarakat, seperti kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua

---

<sup>21</sup> Risda, Orangtua Remaja, Wawancara di Malintang Jae, Tanggal 08 September 2016

pada remaja, pengaruh dari teman sebaya dan lingkungan sosial masyarakat.<sup>22</sup>

## **2. Problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja.**

Orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan remaja, karena sikap dan cara yang dilakukan orangtua merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang di dapat remaja baik berupa pendidikan yang formal maupun informal. Setiap anak yang pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak adalah dari keluarga.

Salah satu peroblematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja ini yaitu:

### **a. Faktor ekonomi**

Ekonomi merupakan turun surutnya pendapatan manusia, ada yang tinggi adapula yang rendah, maka dalam keluarga pasti ada turun naiknya ekonomi pendapatan seseorang itu apalagi dalam keluarga itu cuma sebagai petani dan pendapatan ekonomi pun pasti berdampak pada pendidikan anak yang mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja.

Maka karena faktor ekonomi yang kurang maka sulit untuk memberikan pendidikan bagi anak tak terkecuali remaja, dan disebabkan para remaja yang banyak mengikuti pergaulan yang tidak baik sehingga

---

<sup>22</sup> Observasi di Desa Malintang Jae , Tanggal 08 September 2016

banyak yang menyimpang dari ajaran Islam, seperti : melawan kepada orangtua, merokok, naik motor ugal-ugalan.

Hasil wawancara dengan ibu Hamidah menyatakan bahwa” beliau tidak mempunyai waktu yang luang untuk mendidik anak-anaknya, di karenakan keadaan ekonomi yang kurang, sehingga mereka sibuk dengan mencari kebutuhan keluarganya, dan mereka masih kurang memberikan pendidikan sepenuhnya dan cuma dari pihak sekolah yang memberikan pendidikan kepada anaknya.<sup>23</sup>

Begitu juga peneliti wawancara dengan Ibu Rahma menyatakan bahwa:

Saya kurang peduli memperhatikan bagaimana pergaulan anak saya diluar rumah karena saya terlalu sibuk untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarga saya sehingga saya susah membagi waktu untuk berkumpul di rumah dengan anak-anak saya apalagi mata pencaharian saya cuma sebagai petani saya berangkat kerja pagi dan pulang menjelang magrib sehingga tiba di rumah saya segera beristirahat”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orangtua kurang memiliki waktu yang luang dan kesempatan untuk mendidik anak-anaknya tak terkecuali remaja dalam hal beribadah di rumah.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan ibu Syarifah mengatakan bahwa:

cara mendidik anak nya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena beliau sibuk berkerja di sawah dari pagi hingga sore, Sehingga pulang

---

<sup>23</sup> Hamidah, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 09 September 2016

<sup>24</sup> Rahma, Orangtua Remaja, wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 10 September 2016

dari tempat kerja sampai ke rumah badannya terasa capek, lelah dan ingin segera istirahat.<sup>25</sup>

b. Kurang komunikasi

Komunikasi adalah kunci yang membuka hubungan harmonis antara orangtua dengan anak. Keluarga harus memiliki waktu cukup lama untuk berbincang-bincang dan mengembangkan keterbukaan antara orangtua dan anak.

Dari hasil wawancara dengan ibu Rodiah mengatakan bahwa:

Saya kurang memperhatikan anak saya karena sibuk dengan pekerjaan sehingga diantara kami kurang komunikasi maka anak saya sering menghabiskan waktu diluar rumah yang menyebabkan dia bergaul bersama teman-temannya.<sup>26</sup>

Pada hari yang sama dengan ibu Masroh mengatakan bahwa ia kadang tidak pernah komunikasi dengan anak remajanya seharian dia tidak pernah menyapa anaknya dari mana dan kemana begitu juga anaknya tidak pernah menyapa orangtuanya pokoknya keluar dari sekolah langsung pergi main dengan teman-temannya, kadang kalau bicara pun cuma mau minta uang jajan dan uang sekolah kadang seharian mereka tidak pernah menyapa satu sama lain.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Syarifah, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 10 September

<sup>26</sup> Rodiah, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 08 September 2016

<sup>27</sup> Masroh, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 08 September 2016

Begitu juga dengan ibu Aminah mengatakan bahwa:

saya kurang peduli dengan pergaulan anak saya karena yakin bahwa anak saya tidak macam-macam diluar rumah, walaupun kadang anak saya tidak tidur dirumah tapi dia kadang tidur dirumah kawannya, tapi kadang saya merasa takut kalau dia berbuat macam-macam di luar.<sup>28</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat di lapangan bahwa memang benar bahwa kesibukan orangtua dalam mencari nafkah itu sangat berpengaruh terhadap perilaku anak sehari-hari karena peneliti melihat banyak problem-problem yang terjadi dalam diri anak seperti merokok, main-main sampai magrib tanpa menghiraukan adzan yang berkumandang, nonton bola sampai larut malam, kumpul-kumpul dengan teman-temannya dan banyak anak-anak usia remaja yang keluar malam hingga tengah malam tidak tahu apa yang dikerjakannya di luar sana dan sehingga anak malas sekolah dan menjadikan anak susah menerima pendidikan karena ingin tidur di waktu mata pelajaran.

Maka dari hal demikian masih banyak orangtua yang sibuk mencari nafkah tanpa memperhatikan apa yang terjadi pada anak mereka sampai-sampai orangtua tidak tahu anak bergaul dengan siapa dan dimana anak remaja mereka pergi.<sup>29</sup>

c. Minimnya pendidikan orangtua

Pendidikan agama yang baik dalam keluarga adalah salah satu contoh peralihan orangtua terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi

---

<sup>28</sup> Aminah, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 08 September 2016

<sup>29</sup> Observasi di Desa Malintang Jae, Tanggal 11 September 2016

manusia yang bermoral. Salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah kurangnya pendidikan agama dalam keluarga.

Keluarga yang tidak menanamkan pendidikan anak sejak kecil, sehingga mereka tidak dapat memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Kebiasaan- kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama tidak dicontohkan orangtua kepada anak sejak kecil. Apabila keperibadin anak dipenuhi oleh nilai agama maka akan terhindar dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.

Observasi yang dilakukan peneliti bahwa masih banyak orangtua yang memiliki pendidikan minim kebanyakan di Desa Malintang Jae masih banyak yang pendidikan orangtuanya cumin sampai SD-SMP dan inilah mengakibatkan anak tidak memiliki nilai-nilai yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Safar menyatakan bahwa: “Pendidikannya cuman sampai SD saja dan mau mengajari anaknya tentang pendidikan agama tapi dia pun masih minim tentang pendidikan, mengakibatkan dia tidak bisa mengajarkan anak tentang pendidikan apalagi pendidikan agama Islam”.<sup>30</sup>

Intinya hasil observasi peneliti bahwa masih banyak orangtua yang masih mementingkan pekerjaan daripada mengawasi pergaulan anak remajanya dan dalam rumah tangga masih banyak anak dan orangtua yang

---

<sup>30</sup> Safar, Orangtua Remaja, wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 12 September 2016

masih kurang komunikasi antara anak dengan orangtua begitu juga tentang pendidikan yang di ajarkan orangtua pada anak remajanya.

### **3. Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja.**

Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dari beberapa segi yaitu:

#### **a. Peningkatan pendidikan agama**

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Zakaria Tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa: upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja dimulai individu itu sendiri yang berasal dari keluarga, karena baik buruknya perilaku remaja tergantung kepada kepribadian anggota keluarga”.<sup>31</sup>

Upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Malintang Jae menurut Bapak Azhari dengan mengingatkan orangtua untuk memberikan anak pendidikan yang baik serta memberi perhatian dan kasih sayang juga mengawasi pergaulan anak agar tidak terikut ikut dengan teman-temannya yang kurang baik. Apabila anak ketahuan merokok jangan langsung dihukum ditanyakan dulu apa alasan anak merokok.<sup>32</sup>

Bapak Sakti juga menambahkan bahwa pendidikan di dalam keluarga harus berfungsi, dan keluarga harus lebih memperhatikan pergaulan anak agar

---

<sup>31</sup> Zakaria, Tokoh Masyarakat, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 12 September 2016.

<sup>32</sup> Azhari, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 13 September 2016.



tidak terjerumus pada perilaku yang tidak baik, menciptakan keluarga yang harmonis. Karena keluarga memberi pengaruh pada pembentukan watak dan kepribadian anak. Setiap perilaku anggota keluarga memberikan dampak baik atau buruknya dalam perkembangan jiwa dan jasmani anak.<sup>33</sup>

Adapun hasil wawancara dengan saudara Sahrial bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja ialah dengan memperdalam agama dan mengikuti teman yang baik dan mengikuti kegiatan remaja yang ada di desa Malintang Jae ini dan menjalankan perintah Allah SWT.<sup>34</sup>

Begitu juga dengan saudara Rohim mengatakan bahwa dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu harus banyak mengikuti perbuatan yang baik yang timbul dari diri dan dari diri orangtua, remaja maupun masyarakat dalam arti harus ada kemauan untuk menjalankan pengajian-pengajian dan wirid yasin dalam mingguan dan saling menegor kalau ada yang berbuat salah.<sup>35</sup>

#### b. Bimbingan dan pengawasan

Wawancara dengan Bapak Zulfahri ia mengatakan memberikan contoh yang baik dengan tidak merokok di depan anak-anak. Anak biasanya akan meniru tindakan orang terdekatnya, apabila orangtua melarang anaknya merokok, sebaiknya mereka juga tidak mengkonsumsi rokok, ini malah sebaliknya orangtua sering melarang anaknya untuk tidak merokok padahal ia sendiri merokok di depan anaknya. Beliau juga meyakinkan pada anaknya

---

<sup>33</sup>Sakti, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 14 September 2016.

<sup>34</sup>Sahrial, Anak Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 18 September 2016

<sup>35</sup>Rohim, Anak Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 18 September 2016

bahwa merokok akan menjadikan kita miskin selain membakar uang dan akan mudah terserang penyakit.<sup>36</sup>

Kemudian pada hari yang sama Bapak Safii juga mengatakan bahwa sebagai orangtua selalu mengawasi dan memperhatikan pergaulan anak, menanamkan nilai-nilai agama serta membimbing anak agar tidak terjerumus dalam perilaku yang tidak baik. Pergaulan anak di Desa Malintang Jae ini bisa dikatakan bebas jadi untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, karena ada sebahagian orangtua yang terlalu memberikan kebebasan terhadap pergaulan anaknya, padahal sebagai orangtua sudah seharusnya mengawasi pergaulan anaknya.<sup>37</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Derni juga menambahkan bahwa dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal adalah: “ Sulit untuk membuat anak berhenti merokok apalagi sudah jadi candu, jangan memarahi bahkan memukul anak dan ketika beliau tahu anaknya mulai merokok ”.<sup>38</sup>

Selanjutnya Bapak Ali juga mengatakan bahwa:

“Saya sudah pernah memukul dan mengurangi jajan anak saya setelah saya tahu ia berbuat , tapi tidak membuat ia berhenti , tapi saya tidak pernah berhenti untuk tetap menasehatinya dan menyuruhnya untuk memikirkan masa depannya yang masih panjang, akhirnya ia memendengarkannya juga,

---

<sup>36</sup>Bapak Zulfahri, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 17 September 2016.

<sup>37</sup>Bapak Safii, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 17 September 2016.

<sup>38</sup>Derni, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae pada 15 September 2016.

meskipun belum berhenti tapi kini sudah berkurang yang biasanya tiap malam keluar rumah kini sekarang jarang keluar rumah ”.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat orangtua yang mengetahui anaknya melakukan perbuatan yang tidak baik maka saat itu juga orangtua marah dan membentak anak dengan harapan anak akan jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Seperti ketika orangtua tahu anaknya yang masih duduk di sekolah menengah mulai merokok, kemudian dimarahi serta dinasehati agar anak berhenti merokok, sedangkan orangtuanya sendiri memberi contoh yang tidak baik dengan merokok di depan anak, dan apabila anak meniru perilaku orangtuanya yang disalahkan itu anaknya.<sup>40</sup>

Adapun hasil dari berbagai wawancara yang peneliti kumpulkan bahwa upaya orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal adalah pentingnya peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak, menciptakan keluarga yang harmonis, keluarga harus memperhatikan pergaulan anak, memberi pemahaman dan bimbingan pada remaja tentang pentingnya kesehatan serta menanamkan nilai-nilai agama pada anak.

---

<sup>39</sup>Ali, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pasar Maga pada 16 September 2016.

<sup>40</sup> Observasi di Desa Malintang Jae, 12 September 2016.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Masa remaja merupakan masa seseorang mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya yaitu dari anak-anak menuju dewasa dan mengalami perubahan baik tubuh, emosi, minat dan pola perilaku. Oleh karena itu sering sekali remaja mengalami masalah.

Maka adapun remaja ini banyak ingin tahunya karena masa remaja ini pengetahuannya pun banyak mengalami ingin tahu dan coba-coba apa yang baru mereka tahu seperti merokok, naik motor dengan ngebut-ngebutan, dan pergaulan yang dilarang Agama, maka adapun disini factor terjadinya kenakalan remaja karena ada dari diri remaja dan dari pengaruh lingkungan seperti ikut-ikutan sama teman-temannya, dan banyak juga dari pengaruh keluarga seperti orangtua terlalu sibuk dengan urusan kerja seperti pergi ke sawah pulangya baru magrib dan sebagian remaja ini pergaulannya orangtua tidak mengurusnya, sehingga anak tidak khawatir lagi dengan kesehatan ataupun pendidikannya yang bagaimana.

Karena pergaulan anak remaja ini terlalu bebas maka masa depannya pun tidak tahu bagaimana karena terlalu bebas bergaul dengan teman-temannya yang sebaya ataupun atasannya, dan itulah pergaulan remaja yang terlalu bebas dan akhirnya masyarakat sangat terganggu dengan perbuatan mereka apalagi dengan suara motor yang racingnya sangat keras kadang masyarakat sampai terkecut di buatnya.

Maka dari hasil observasi peneliti tentang Problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja banyak orangtua yang kurang memperhatikan anak dan mementingkan pekerjaan daripada pendidikan anak ataupun pergaulannya, dan karena terlalu sibuk dalam pekerjaan karena faktor ekonomi yang kurang dalam rumah tangga mengakibatkan orangtua terlalu sibuk dengan urusan di luar rumah dan dari pengamatan peneliti bahwa sebagian orangtua itu tidak memperhatikan anaknya bergaul sama siapa dan peneliti lihat bahwa anak remajanya sebagian orangtua membiarkan anak remajanya berkeliaran dan tidak tentu bagaimana dia bergaul tapi sebahagian orangtua juga peneliti lihat bahwa remaja di desa Malintang tidak membiarkan anaknya bergaul dengan sembarangan teman dan sebagian orangtua juga menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak remajanya.

Dan dari hasil observasi peneliti bahwa sebagian anak juga mengalami putus sekolah ada yang sampai tamatan SMA saja bahkan sampai SMP saja, sehingga pendidikannya kurang dan akhirnya mengalami pergaulan yang kurang baik karena tidak sekolah lagi, dan hingga membuat anak jadi brandalan dan orangtuanya pun menyuruhnya untuk mengerjakan sholat dia tidak peduli karena kurang pendidikan dan kadang orangtuanya sudah capek untuk menyuruhnya tapi dia tidak mau bahkan orangtuanya sudah capek menyuruhnya sampai-sampai orangtuanya ingin memukulnya tapi orangtuanya tau bahwa remaja yang dipukul akan bertambah keras, karena anak remaja itu tidak boleh di kasar-kasari apalagi sampai di pukul karena anak remaja itu masih labil.

Sebelum marah dan memukul anak, orangtua terlebih dahulu mencari tahu alasan anak merokok, jika alasannya adalah teman maka kita dapat mengarahkannya pada pergaulan yang baik. Orangtua harus bisa jadi contoh yang baik untuk anak-anaknya.

Dalam penelitian upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja adalah jangan terlalu sibuk dengan pekerjaan, dan buatlah pendidikan anak sampai ke jenjang yang lebih tinggi supaya anak tidak terlalu bebas dalam bergaul karena anak yang pergaulannya terlalu bebas mengakibatkan anak jadi rusak, maka dari itu orangtua harus mengurus anak dengan baik apalagi anak remaja, karena anak remajalah yang harus di perlukan pendidikan karena banyak membutuhkan perhatian lebih supaya menjadi yang baik dan dan memberikan bimbingan dan contoh yang baik.

Dengan memberikan bimbingan atau arahan yang baik kepada para remaja apabila melanggar peraturan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, misalnya tidak melaksanakan sholat maka di tegur atau di suruh oleh orangtua dan memperbanyak waktu untuk memperhatikan tingkah laku remaja dari segi teman pergaulan dan juga memperhatikan gerak gerik remaja.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kasih sayang dan perhatian orangtua, keluarga yang harmonis serta contoh yang baik menanamkan nilai-nilai agama dapat membantu remaja agar terhindar dari perilaku yang tidak baik dan kenakalan remaja yang tidak baik dan mengajarkan ilmu agama supaya menjadi anak yang baik, orangtua juga lebih memperhatikan dan menyuruhnya untuk

mengikuti pengajian-pengajian seperti yasinan tiap minggu dan membantu orangtua untuk bekerja dan melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.

Dan menurut peneliti bahwa orangtua yang paling penting berperan dalam mendidik anak terutama remaja karena remaja itu memerlukan perhatian yang lebih dan pendidikan sejauh yang mereka lakukan untuk pendidikan moral dan agama, mengontrol dan mengendalikan relasi dan pergaulan anak maka disinilah orangtua yang paling utama untuk mengawasi anak terutama remaja karena pendidikan yang paling pertama dan utama dan tidak pernah tergantikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan dan saran pemecahan masalah yang telah di sebut di atas yaitu:

#### **A. Kesimpulan**

1. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Malintang Jae ialah dari faktor internal dari diri remaja itu sendiri karena tidak ada motivasi, dan ingin menjadi anak yang baik, dan dari beberapa faktor eksternal :
  - a. Faktor Keluarga yaitu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seorang anak. Baik buruknya perilaku remaja tergantung kepada kedua orangtuanya yang bertanggung jawab untuk mendidiknya. Peranan orangtua dalam membentuk perilaku anaknya sangat penting sekali maka dari lingkungan seperti keluarga dan orangtua, di sebabkan ekonomi kurang maka orangtua pun tidak bisa menyekolahkan anak remajanya sampai sekolah tinggi kadang sampai SMA saja bahkan adapula yang sampai SMP saja, dan dari faktor lingkungan dan dari faktor dari diri remaja itu sendiri.
  - b. Faktor Sekolah yaitu bahwa kewajiban dan tanggung jawab orangtua harus selalu memberikan arahan juga wawasan terhadap anaknya dalam memilih



tempat sekolahnya, sebab tempat belajar yang berkualitas sangat besar dampak positifnya. Selain itu, sekolah yang baik adalah salah satu jaminan dan sangat berpengaruh pada masa depan. Jika kondisi sekolah tidak mendukung dalam materi atau proses belajar, pada gilirannya dapat memberikan peluang pada anak untuk berperilaku dapat menyimpang.

- c. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu penyebab menyimpang pada remaja salah satunya dengan merokok. Dari tuntutan masyarakat remaja memperoleh motivasi yang berpengaruh dalam hidupnya dan dari pengaruh masyarakat ini remaja menjadi jahat dan nakal. Akhlak maupun perilaku remaja banyak yang menjadi rusak akibat pergaulan bebas di lingkungan sekitarnya.

- d. Faktor teman sebaya

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan. Karena itu perkembangan pada masa remaja, teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Karena remaja dalam masyarakat modern seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka. Dan maka diharapkan pada orangtua agar memperhatikan pergaulan anak terutama dengan teman sebaya selalu diawasi dan dijaga pergaulannya.

- e. Pada zaman sekarang kalangan anak-anak sampai orangtua sudah mengenal yang namanya handphon terkecuali adalah remaja dan dampak

dari handphon banyak pengaruhnya dilihat dari sisi buruk dengan baiknya, dari sisi baik remaja banyak mendapatkan informasi apalagi tentang pendidikan kalau dari dampak buruk handphone sangat berpengaruh terhadap kalangan remaja yaitu bisa melihat foto-foto, dan flim porno, akhirnya remaja jadi penasaran untuk mengetahui kecanggihannya. Dan diharapkan pada orangtua selalu mengawasi apalagi anak remaja yang memiliki alat elektroni atau HP agar selalu memeriksa HP anak remanya agar tidak terjadi penyimpangan.

2. Problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malintang Jae ialah dari faktor ekonomi karena banyak orangtua terlalu sibuk dengan urusan bekerja sehingga tidak banyak waktu yang diberikan kepada para remaja dan untuk melihat kelakuan para remaja pun orangtua tidak sempat lagi di sebabkan terlalu sibuk dengan pekerjaannya saja, dan pendidikan telalu sedikit yang diberikan pada anak remaja mengakibatkan pendidikan pun mengalami kekurangan dan dari faktor kurang komunikasi banyak di dalam keluarga orangtua kadang tidak pernah menyapa dengan anak remajanya satu sama lain seharian walaupun kadang orangtua itu tidak tahu anaknya kemana dan anak pun berbuat semaunya di luar rumah itulah di akibatkan kurang komunikasi antara anak dan orangtua.
3. Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malintang Jae dengan memberikan bimbingan atau arahan yang baik kepada para remaja seperti pendidikan agama dan meningkatkan pendidikan remaja

agar tidak melanggar peraturan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, dan memberikan pengawasan dan arahan jika berbuat tidak baik dan ditegur atau disuruh oleh orangtua dan memperbanyak waktu untuk memperhatikan tingkah laku remaja dari segi teman pergaulan dan juga memperhatikan gerak gerik remaja.

## **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada orangtua agar bisa menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya tak terkecuali anak remaja dalam keluarganya. Dan menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang berlandaskan agama dan mempergunakan waktu yang luang bagi anak remaja karena di waktu remaja yang paling banyak diinginkan bimbingan yang banyak karena di waktu remaja, anak memerlukan waktu yang paling banyak karena anak remaja ini membutuhkan waktu yang banyak, karena masa remajalah yang paling labil dan segala apa yang dilihatnya ingin dicobanya, maka diharapkan pada orangtua agar selalu membimbing dan mengarahkan anak ke arah yang lebih baik terutama anak remaja.
2. Kepada para remaja agar lebih memahami kewajibannya sebagai hamba Allah. Dan menjauhi perbuatan atau pekerjaan yang di larang oleh Allah karena kita tidak akan selamanya di dunia ini. Dan juga di harapkan agar membentuk pengajian Naposo Nauli Bulung (NNB) dan supaya tidak terlalu bebas dalam bergaul dan supaya menjadi orang yang lebih baik yang di banggakan orangtua

dan agar mau membantu orangtua dalam pekerjaan apalagi anak remaja karena waktu remajalah yang paling banyak waktu untuk membantu orangtua, dan di harapkan pada remaja agar melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam apalagi anak remaja sudah dewasa karena dimana remaja diwajibkan untuk melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah SWT.

3. Kepada tokoh Agama lebih memperhatikan masyarakat dalam memperbaiki akhlaknya terutama anak remaja. Dan mengundang ustadz untuk memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama dan memperbanyak pengajian-pengajian yang supaya anak remaja selalu mendapat pendidikan yang baik dan Islami supaya jangan dari sekolah saja mendapatkan ilmu agama.
4. Kepada Kepala Desa supaya membuat peraturan-peraturan yang dapat menindak lanjuti pelanggaran norma-norma agama berguna untuk membangun masyarakat yang rukun dan damai terutama para remajanya agar tidak membuat keributan dalam bermasyarakat dan membuat masalah dalam setiap permasalahan yang ada, dan menjauhi pergaulan-pergaulan yang kurang baik, apalagi pergaulan yang terlalu bebas dan agar di buat peraturan-peraturan yang main-main diluar rumah apalagi cuma senang-senang saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmani Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Wonokerto: 2011.
- B Hurlock Eliabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Drajat Zakiyah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2008.
- \_\_\_\_\_, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2002.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- J. Moleong Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Munir Samsul, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: HAMZA, 2007.
- A.Nasir Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

- S Willis Sofyan, *Problematika Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Satrio Adi, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Pustaka Pelajar 2005.
- Siddik Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita pustaka, 2006.
- Skripsi Ahmad Rosak, *Dengan Judul Problematika Keagamaan Remaja Di Desa Huta Raja Kecamatan Siabu*, Di IAIN Padangsidimpuan 2015.
- Skripsi Sri Lestari Siregar, *Dengan Judul Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyah Di SMA N 1 Pinang Sori*, Di IAIN Padangsidimpuan 2015.
- Skripsi Yusra Panggabean, *Dengan Judul Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja Di Desa Lobu Harambir Kecamatan Purba Tua Kabupaten Tapanuli Utara*, Di IAIN Padangsidimpuan 2014.
- Soejanto Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sudjana Nana, *Tuntunan Penyusun Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Aldi, 2003.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonsesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Uhbiyati Nur Dan Ahmadi Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offiset, 2003.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I. Nama : ELIDA HAFNI
- NIM : 12 310 0054
- Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-2
- Tempat/Tanggal Lahir : Malintang Jae / 30 Oktober 1991
- Alamat : Desa Malintang Jae, Kec. Bukit Malintang  
Kab. Mandailing Natal
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : HADIR SIHOMBING
- Ibu : LANNIARI RANGKUTI
- Alamat : Desa Malintang Jae, Kec. Bukit Malintang  
Kab. Mandailing Natal.
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri No. 142563 Malintang tamat tahun 2005
  - b. Salafiyah Musthafawiyah Purba Baru tamat Tahun 2008
  - c. MAS Musthafawiyah Purba Baru tamat Tahun 2012
  - d. S1 FTIK Jurusan PAI mulai tahun 2012 hingga sekarang.

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati langsung lokasi penelitian
2. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap faktor yang menyebabkan kenakalan remaja dan problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
3. Peneliti mengamati langsung upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malintang Jae.



## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

#### Item Pertanyaan

##### 1. Wawancara dengan Kepala Desa

- ❖ Bagaimanakah letak geografis desa malintang jae kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal?
- ❖ Bagaimana kondisi demografis desa malintang jae kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal.
- ❖ Apa sajakah problematika orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di desa malintang jae kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal?
- ❖ Apa upaya yang dilakukan bapak dalam mengatasi kenakalan remaja di desa malintang jae kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal?

## 2. Wawancara Dengan Orangtua

- ❖ Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengatasi kenakalan remaja di desa malintang jae kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal?
- ❖ Bagaimana keadaan remaja di desa malintang jae kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal?
- ❖ Apakah bapak/ibu mempunyai banyak waktu luang dalam mengarahkan anak remaja ke jalan yang baik?
- ❖ Apakah bapak/ibu member hukuman kepada remaja jika remaja bermasalah?
- ❖ Bagaimanakah kelakuan anak remaja di desa malintang jae kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal?
- ❖ Apakah bapak/ibu menegur remaja jika membuat masalah dalam bermasyarakat?
- ❖ Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi kenakalan remaja di desa malintang jae kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing mandailing natal?

## 3. Wawancara Dengan Remaja

- ❖ Apakah saudara pernah merokok?
- ❖ Apakah saudara di beri hukuman apabila berbuat salah?
- ❖ Apakah saudara pernah naik motor ugal-ugalan?
- ❖ Apakah saudara pernah di tegur orangtua jika berbuat salah?

❖ Apakah upaya yang saudara peroleh dari orangtua dalam menggulangi kenakalan remaja?

4. Wawancara dengan tokoh agama

❖ Bagaimanakah menurut bapak cara orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di desa malintang jae kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal?

❖ Bagaimanakah upaya orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di desa malintang jae kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal?